



**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**“Wanita Membangun Desa” Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT)
Mandiri Desa Kacapura Kecamatan Semaka Kab. Tanggamus Lampung
Melalui Pengelolaan Lahan Pekarangan Rumah**

**BIDANG KEGIATAN:
PKM-Pengabdian Kepada Masyarakat**

Disusun oleh :

Nur Yuliana	F14120078 / 2012
Nurlela	F14120057 / 2012
Silvia Yunda Tobing	F14120082 / 2012
Tanti Christi	F14110011 / 2011

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2014**

PENGESAHAN PKM-PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1. Judul Kegiatan | : “Wanita Membangun Desa”
Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani
(KWT) Mandiri Desa Kacapura Kecamatan
Semaka Kab. Tanggamus Lampung Melalui
Pengelolaan Lahan Pekarangan Rumah |
| 2. Bidang Kegiatan | : PKM-M |
| 3. Ketua Pelaksana Kegiatan | |
| a. Nama Lengkap | : Nur Yuliana |
| b. NIM | : F14120078 |
| c. Departemen | : Teknik Mesin dan Biosistem |
| d. Universitas/Institut/Politeknik | : Institut Pertanian Bogor |
| e. Alamat Rumah / HP | : Desa Babakan Lebak, No. 29, RT 02, RW
05, Kel. Balumbang Jaya, Kec. Bogor
Barat, Bogor |
| f. Alamat e-mail | : nuryulianaipb@gmail.com |
| 4. Anggota Pelaksana Kegiatan | : 3 orang |
| 5. Dosen Pembimbing | |
| a. Nama Lengkap dan Gelar | : Prof. Dr. Ir. Bambang Pramudya, M.Eng |
| b. NIDN | : 0001035005 |
| c. Alamat Kantor /HP | : Departemen Teknik Mesin dan Biosistem,
FATETA- IPB, Kampus Dramaga, PO.
BOX 220 Bogor 16002/ 08121105456 |
| 6. Biaya Kegiatan Total | |
| Dikti | : Rp. 12.000.000,00 |
| Sumber lain | : - |
| 7. Jangka Waktu Pelaksanaan | : 4 bulan |

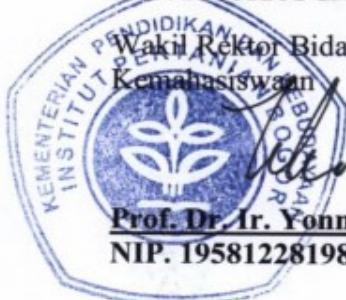
Bogor, 10 Oktober 2013

Menyetujui,
Ketua Departemen Teknik Mesin
dan Biosistem



Dr. Ir. Desrial, M. Eng
NIP. 19661201 199103 1004

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan



Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 195812281985031003

Ketua Pelaksana Kegiatan



Nur Yuliana
NIM. F14120078

Dosen Pendamping,



Prof. Dr. Ir. Bambang Pramudya, M. Eng
NIP. 19500301 197603 1001

ABSTRAK

Polemik perempuan pengangguran semakin menjadi-jadi karena perempuan dalam memilih sebuah pekerjaan sering memikirkan pekerjaan yang tidak mengganggu rutinitasnya sebagai ibu rumah tangga. Di samping itu, juga ada beberapa pasar tenaga kerja yang tidak menerima pelamar perempuan, baik yang belum menikah maupun yang sudah menikah dengan alasan-alasan yang terkadang tidak logis. Padahal kemampuan dan *skill* yang dimiliki oleh perempuan tak kalah bagusnya dan juga tak ada perbedaan dengan laki-laki. Hal ini juga menjadi faktor utama mengapa banyak perempuan yang menganggur. Mengingat perempuan adalah populasi pengangguran yang paling tinggi, untuk itu program pemberantasan kemiskinan lebih diutamakan bagi perempuan, dengan memberikan mereka bantuan kredit usaha kecil dan berbagai pelatihan wirausaha mandiri. Walaupun usaha ini tidak mengalami kesuksesan sepenuhnya. Karena sebagian perempuan lebih cenderung menikmati pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dengan berbagai alasan yang menjadikan kebanggaan tersendiri menjadi ibu rumah tangga yang mengurus kebutuhan rumah tangga, mulai dari dapur, sumur hingga menjadi bendahara rumah tangga yang me-manage keuangan secara tepat.

Keywords : Polemik perempuan, pengangguran

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	3
Tujuan Program.....	3
Luaran Yang Diharapkan.....	4
Kegunaan Program.....	4
GAMBARAN UMUM MASYARAKAT.....	5
METODE PENDEKATAN.....	6
Metode Pelaksanaan.....	6
PELAKSANAAN PROGRAM.....	7
Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	7
Tahapan Pelaksanaan.....	7
Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya.....	8
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	9
KESIMPULAN DAN SARAN.....	11
LAMPIRAN.....	12

BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Membahas masalah pengangguran pasti tidak ada habisnya, karena hal yang satu ini selalu jadi topik pembicaraan banyak orang di negeri ini. Pengangguran identik dengan kemiskinan. Pengangguran membuat orang terkadang sering berbuat nekat dengan mengambil jalan pintas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti mencuri, merampok hingga membunuh dengan harapan mendapat bayaran dari kejahatan yang ia lakukan. Belakangan ini semakin banyak pengangguran yang kita temui, dimana mereka hanya berdiam diri tanpa melakukan aktivitas kerja guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tidak heran angka kemiskinan dari hari ke hari ,bahkan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat tajam. Pengangguran tak dapat dipisahkan dari yang namanya kemiskinan, karena tidak ada pekerjaan yang bisa mereka lakukan sehingga mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian sehari-hari seperti sandang, pangan, dan papan. Pada akhirnya akibat dari pengangguran ini akan bermuara pada masalah baru mulai dari pendidikan yang tidak layak bahkan tidak mendapatkan akses sama sekali, kesehatan seperti gizi buruk bahkan kematian akibat kelaparan. Memang pengangguran bukanlah suatu hal yang baru lagi, karena baik laki-laki maupun perempuan, yang usia produktif maupun tidak, mereka terkadang cenderung menikmati keterpaksaan menjadi penganggur. Akan tetapi tidak semua pengangguran, menikmati nasibnya sebagai pengangguran. Pada dasarnya pengangguran terjadi disebabkan oleh banyak faktor. Penyebab utamanya adalah karena kapasitas atau kemampuan dan ketrampilan si pencari kerja rendah dan tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh pasar tenaga kerja. Di samping itu, banyaknya tenaga pengangguran usia produktif yang berkapasitas rendah, membuat pasar tidak mau menyerapnya. Orientasi para pencari kerja hanya pada sektor-sektor jasa yang dirasakan mudah saja. Sehingga ketika tingkat persaingan yang tinggi, dianggap bahwa pasar tenaga kerja tidak mampu menyerap tenaga kerja yang ada .Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan

perekonomian. Ini semua akibat penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi permintaan tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tersedia. Berikut Tabel Tingkat pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin, 2004-2008 di Indonesia yang memberikan gambaran bahwa ternyata secara nasional, jumlah penganggur perempuan lebih banyak dari kalangan laki-laki.

Jenis Kelamin	2004	2005	2006	2007	2008
Laki-laki	8,1	9,3	8,5	8,1	7,6
Perempuan	12,9	14,7	13,4	10,8	9,7
Total	9,9	11,2	10,3	9,1	8,4

Sumber : sakernas 2008

Jadi, dari tabel di atas, terlihat jelas bahwa tingkat pengangguran perempuan tahun 2008 berada pada level 9,7 persen sedangkan laki-laki berkisar antara 7,6 persen. Tabel di atas juga menggambarkan tingkat pengangguran perempuan dari tahun ke tahun selalu lebih tinggi dari pada tingkat pengangguran laki-laki. Penyebabnya di samping kurangnya pengalaman dan keahlian, pengaruh budaya, dan ada juga karena alasan genderisasi. Dimana sebagian daerah masih menganggap perempuan hanya bertugas mengurus rumah tangga. Disamping itu juga lapangan pekerjaan yang tersedia bagi perempuan terbatas. Karena alasan perempuan makhluk yang lemah yang tidak sanggup memikul kerja berat atau beban ganda.

Tingkat pengangguran perempuan terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun, namun belum ada solusi yang tepat untuk mengatasinya. Sehingga potret kemiskinan semakin merajarela, dimana perempuan yang menjadi tumpuan keluarga tidak sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebenarnya banyak hal yang bisa dilakukan oleh perempuan untuk mengatasi pengangguran, yaitu menjadi seorang *entrepreneurship* sejati yang bisa membuka lowongan kerja bagi diri sendiri dan juga perempuan lainnya.

Polemik perempuan pengangguran semakin menjadi-jadi karena perempuan dalam memilih sebuah pekerjaan sering memikirkan pekerjaan yang tidak mengganggu rutinitasnya sebagai ibu rumah tangga. Di samping itu, juga ada beberapa pasar tenaga kerja yang tidak menerima pelamar perempuan, baik yang belum menikah maupun yang sudah menikah dengan alasan-alasan yang terkadang tidak logis. Padahal kemampuan dan skill yang dimiliki oleh perempuan tak kalah bagusnya dan juga tak ada perbedaan dengan laki-laki. Hal ini juga menjadi faktor utama mengapa banyak perempuan yang menganggur. Mengingat perempuan adalah populasi pengangguran yang paling tinggi, untuk itu program pemberantasan kemiskinan lebih diutamakan bagi perempuan, dengan memberikan mereka bantuan kredit usaha kecil dan berbagai pelatihan wirausaha mandiri. Walaupun usaha ini tidak mengalami kesuksesan sepenuhnya. Karena sebagian perempuan lebih cenderung menikmati pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dengan berbagai alasan yang menjadikan kebanggaan tersendiri menjadi ibu rumah tangga yang mengurus kebutuhan rumah tangga, mulai dari dapur, sumur hingga menjadi bendahara rumah tangga yang memanager keuangan secara tepat.

Rumusan Masalah

Program pemerintah melalui kelompok wanita tani perlu didorong secara maksimal, hal ini diperlukan karena terkadang kelompok wanita tani atau KWT kurang dapat memahami secara teknis apa yang dapat dikembangkan di daerahnya. Untuk itu perlu adanya suatu pengenalan konsep dasar yang terstruktur guna memaksimalkan peran wanita melalui KWT dalam meningkatkan taraf pendidikan dan perekonomian masyarakat pedesaan.

Tujuan Program

Program ini bertujuan untuk:

1. Membantu masyarakat dalam membangun kembali kondisi perekonomian pedesaan melalui maksimalisasi kegiatan KWT.
2. Mendirikan usaha yang selaras dengan kondisi lingkungan yang tidak hanya menyentuh aspek sosial akan tetapi juga memperhatikan ekonomi.

3. Memberikan wawasan bagi masyarakat untuk menggali potensi daerah sebagai alternatif pengganti penunjang ekonomi yang rusak.
4. Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.
5. Meningkatkan pendapatan petani lokal dengan produk-produknya.
6. Mengembangkan jiwa kreativitas dan kewirausahaan pada mahasiswa.
7. Membantu pemerintah dengan program pembangunan daerah tertinggal dan perguruan tinggi dengan tri dharma Perguruan Tinggi khususnya IPB.

Luaran yang Diharapkan

Mengembangkan konsep PEKARANGANKU KEBUNKU melalui budidaya tanaman hortikultura berupa sayuran skala rumahan sebagai penyokong kebutuhan harian rumah tangga.

Kegunaan Program

1. Bagi Perguruan Tinggi

Membantu institusi khususnya IPB untuk ikut melakukan *additional value* yang berbasis produk pertanian lokal, Program ini merupakan perwujudan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Dengan program ini pula akan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam penerapan teknologi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

2. Bagi Mahasiswa

Pelaksanaan program ini akan merangsang mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, berfikir positif, kreatif, inovatif dan dinamis. Pelaksanaan program ini menuntut mahasiswa untuk dapat bekerja dalam tim yang akan menumbuhkan kesolidan dan kekuatan tim. Program ini dapat menumbuhkan sikap kepedulian mahasiswa terhadap kemajuan ekonomi pedesaan yang seharusnya dilestarikan.

3. Bagi Masyarakat dan Petani

Memberikan *additional value* bagi komoditi pertanian dan juga menambah permintaan akan hasil pertanian berupa sayuran, sehingga meningkatkan nilai guna lahan yang menjadi asri dan memiliki nilai ekonomi. Sedangkan untuk masyarakat luas dapat menjadi alternatif penyuplai kebutuhan harian atau untuk dijual.

BAB II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

Sebagian besar warga Desa Kacapura Kec. Semaka Kab. Tanggamus Lampung berprofesi sebagai petani padi dengan karakter sawah tadah hujan. Salah satu yang menjadi gambaran dari masyarakat di desa adalah kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi. Pada saat musim hujan air akan melimpah besar dan pada saat kemarau sawah tidak dapat ditanami. Hal ini membuat para warga khususnya laki-laki menjadi pekerja bangunan, sedangkan ibu-ibu akan menganggur di rumah.

Keadaan masyarakat yang kesulitan secara ekonomi tersebut membuat kesejahteraan masyarakat kembali terancam, sedangkan jenis usaha lain yang menguntungkan kurang diketahui oleh masyarakat di pedesaan tersebut, hal ini membuat pentingnya kegiatan perekonomian yang dapat diimplementasikan untuk dikembangkan dalam kerangka pembangunan pedesaan yang lebih mandiri dan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan.



Gambar 1. Sawah petani dengan sistem tadah hujan

Masyarakat Desa Kacapura Kecamatan Semaka Kab. Tanggamus umumnya memiliki pekerjaan sebagai petani . Lahan pekarangan yang terdapat di desa sasaran belum dilakukan pengenalan program dan belum teroptimalkan kemanafaatannya. Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa tersebut belum memiliki kegiatan yang dapat menunjang perekonomian rumah tangga

Kini masyarakat ini memiliki kelompok wanita tani yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan pengangguran yang terjadi, akan tetapi dalam perjalanannya, KWT di desa ini, atau KWT Latifah tidak memiliki master plan yang cukup terstruktur secara jelas dan masyarakat juga belum mengetahui cara memanfaatkan potensi yang terdapat di desanya.

BAB III. METODE PENDEKATAN

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Kacapura Kec. Semaka Kab. Tanggamus Lampung bekerja sama dengan KWT LATIFAH. Pertama dilakukan silaturahmi kepada masyarakat Desa Kacapura Kec. Semaka Kab. Tanggamus, kemudian kami menyosialisasikan program kreativitas mahasiswa pengabdian masyarakat yang didanai oleh DIKTI. Selanjutnya diadakan diskusi panel antar tim dan warga terkait permasalahan di desa tersebut. Setelah identifikasi masalah mahasiswa mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada di desa tersebut. Solusi yang dihasilkan oleh para mahasiswa kemudian di tuangkan di dalam sebuah program pembangunan perkenomian pedesaan dengan pemanfaatan lahan pekarangan. Kemudian setiap wanita tani secara gotong royong bersama tim PKM membangun kebun bibit untuk sayuran seperti kangkung rambat, mentimun, caisim, dan kacang panjang.



Gambar 2. Ilustrasi Kebun sayuran yang dapat diterap kembangkan



Gambar 3. Diagram Alir Kegiatan

Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya

Tabel 2. Rancangan Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Harga Total
1	Peralatan	Rp 800.000
2	Bahan habis pakai	Rp 8.500.000
3	Penunjang Program	Rp 200.000
4	Biaya Operasional	Rp. 1.500.000
Jumlah		Rp. 12.000.000

Terdanai : Rp 10.600.000,00

Tabel 3. Realisasi Biaya

Uraian Kegiatan	Jenis	Pembelanjaan	Jumlah (Rp)
Persiapan Lahan dan Media Tanam	Belanja Bahan	Pembelian bambu	900.000
	Belanja Bahan	Pembelian Kawat Harmonika	900.000
	Honor Output Kegiatan	Konsumsi	450.000
Subtotal			2.250.000
Pembelian Benih dan Penunjang Media Tanam	Belanja Bahan	Pembelian Polybag	300.000
	Belanja Bahan	Pembelian Benih Kangkung	300.000
	Belanja Bahan	Pembelian benih kacang panjang	300.000
	Belanja Bahan	Pembelian benih caisim	300.000
	Belanja Bahan	Pembelian benih mentimun	300.000
	Belanja Perjalanan Lainnya	Transportasi pembelian benih	150.000
Subtotal			1.650.000

Perawatan dan Pengelolaan Tanaman	Belanja Bahan	Pembelian Pupuk	200.000
	Belanja Bahan	Pembelian Pestisida	200.000
Subtotal			400.000
Kegiatan di luar lahan	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	Pembelian Pulsa Untuk Komunikasi	200.000
	Belanja Perjalanan Lainnya	Transportasi Lampung – Bogor PP	1.200.000
	Belanja Bahan	Fotokopi dan Print	70.000
	Belanja Bahan	Dokumentasi	100.000
	Honor Output Kegiatan	Konsumsi	150.000
	Belanja Bahan	Pembuatan Kaos Kegiatan	1200.000
	Honor Output Kegiatan	Pemberian Hadiah Juara	2.250.000
Subtotal			5.170.000
TOTAL			Rp 9.470.000

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kacapura Kec. Semaka Kab. Tanggamus Lampung bekerja sama dengan KWT LATIFAH. Telah dilakukan silaturahmi kepada masyarakat Desa Kacapura Kec. Semaka Kab. Tanggamus, kemudian kami menyosialisasikan ide program kreativitas mahasiswa pengabdian masyarakat. Selanjutnya diadakan pre-test kepada anggota KWT terkait permasalahan apa saja yang mungkin muncul dan saran-saran untuk berjalannya program ini. Setelah mengidentifikasi masalah, mahasiswa mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada di desa tersebut. Solusi yang dihasilkan oleh para mahasiswa kemudian di tuangkan di dalam sebuah program pembangunan kemandirian pedesaan dengan pemanfaatan

lahan pekarangan. Kemudian setiap wanita tani secara gotong royong bersama tim PKM membangun kebun bibit untuk sayuran hortikultura. Penyiapan lahan untuk pertama kalinya ini memberdayakan seluruh anggota KWT, dana yang sudah bisa cair kami salurkan untuk membeli benih kacang panjang, mentimun, caisim dan kangkung. Untuk mempersiapkan lahan kami dan anggota KWT membuat pagar dari lahan tersebut dengan bambu. Selain itu bahan-bahan penunjang lain berupa pengadaan pupuk dan pestisida. Pada tahap awal, kami menggunakan 4 lahan milik anggota KWT untuk ditanami kacang panjang, mentimun, caisim dan kangkung, selanjutnya 21 anggota KWT lainnya mempersiapkan lahan untuk ditanami sayuran-sayuran tersebut. Dari 25 lahan yang dimiliki anggota KWT, 6 lahan ditanami kacang panjang, 7 lahan ditanami mentimun, 6 lahan ditanami kangkung, dan 6 lahan lagi ditanami caisim. Lima bulan pelaksanaan program ini sudah dilakukan panen kacang panjang sebanyak satu kali, panen caisim, kangkung, dan mentimun sebanyak 4 kali. Sistem penanaman awal pada tiap-tiap jenis sayuran tidak dilakukan secara serempak, namun ada jeda waktu agar menjaga kestabilan stok saat panen. Hasil dari panen sayuran-sayuran tersebut digunakan sebagai pangan oleh anggota KWT, dijual, dan juga karena program ini sudah lama berjalan, anggota KWT bisa menyediakan dan menjual bibit-bibit berkualitas dari sayuran-sayuran tersebut. Kemudian kami berdiskusi dengan anggota KWT untuk berusaha terus menjaga keberlanjutan program ini. Kelompok PKM kami mempunyai ide untuk keberlanjutan program ini untuk membuat inovasi baru dari produk-produk sayuran yang dihasilkan, contohnya adalah membuat keripik dari sayuran caisim. Selain itu kami juga berencana untuk menyosialisasikan beberapa jenis tanaman baru. Pergantian jenis tanaman ini berfungsi untuk diversifikasi lahan dan juga untuk melatih keahlian bagi anggota KWT sehingga pada akhirnya berpengalaman untuk menanam sayur-sayuran yang lebih beragam. Kami telah mengadakan post-test kepada 25 anggota KWT Lathifah mengenai beberapa opsi yang mungkin dipilih dan dilakukan sebagai keberlanjutan program ini, dalam post test ini kami juga memberikan kesempatan bagi anggota KWT untuk menyumbangkan ide dan saran. Opsi yang pada akhirnya akan dipilih akan kami dukung dan kami fasilitasi, seperti pengadaan majalah-majalah pertanian mengenai budidaya macam-macam sayuran atau pun majalah inovasi-inovasi pangan terbaru yang bisa kami berikan dari sumber yang

berkualitas karena dasar dari departemen kami yaitu teknologi pertanian. Selama keberlangsungan realisasi program ini, kami selaku tim PKM melaksanakan lomba untuk memotivasi para anggota KWT untuk terus memiliki semangat melaksanakan program, dan dari semangat ini lah kesadaran untuk terus menanam demi keberlanjutan program timbul dari diri para anggota KWT.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Program yang telah dilaksanakan ini seyogyanya dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan rumah demi untuk menunjang kebutuhan pangan, serta menambah aspek-aspek lain seperti aspek keindahan lingkungan di sekitar wilayah anggota KWT, keasadaran yang sudah terbangun inilah sebagai tujuan utama dan telah tercapai dalam program ini. Semoga dengan program yang sudah dilaksanakan ini bisa menularkan semangat lain sehingga cakupan bisa lebih luas lagi.

LAMPIRAN



Pembagian Kaos Kelkutsertaan dalam Program Wanita Membangun Desa kepada Para Anggota KWT sebagai sosialisasi door to door



Sosialisasi dengan Anggota KWT Lathifah dan Pelaksanaan Pre Tes



Penerapan Program



Monitoring Program



Evaluasi dan Post Tes



Luaran Yang Dicapai



Luaran yang Dicapai dalam Aspek Ekonomi



Luaran yang Dicapai dalam Aspek Lingkungan

Pengembangan Keberlanjutan Program



Penjualan Bibit Tanaman Sayuran sebagai Bentuk Usaha Baru dan Mempunyai Prospek Keberlanjutan Program